



Strategi Kepala Sekolah Mengelola Sumber Daya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Mar'atun Solehah, Lukman Hakim, Lalu Muhammad Nurul Wathoni

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram

Jl. Pendidikan No.35, Dasan Agung Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar.
83125

Volume 8 Nomor 2

Oktober 2024: 171-184

DOI: 10.30997/jtm.v8i1.13594

Article History

Submission: 28-05-2024

Revised: 16-07-2024

Accepted: 21-09-2024

Published: 30-10-2024

Kata Kunci:

Strategi kepala sekolah, SDM,
Mutu Pendidikan

Keywords:

Principal's strategy, human
resources, education quality

Korespondensi:

(Mar'atun Solehah)

(Telp. +62 859-3310-3514)

(maratun11solehah6@gmail.com)

Abstrak: Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pendidikan di SMP Rahmatullah mencerminkan pentingnya kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dalam proses transfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Terdapat guru yang ada SMP Rahmatullah yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, penggunaan metode ceramah yang masih dominan tanpa didukung perangkat ajar yang memadai, serta adanya guru yang memegang dua jabatan sekaligus dan mengajar di dua lembaga berbeda dalam satu hari. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan langsung dari informan dan dari media sosial dan internet. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keabsahannya, dengan membandingkan data dari berbagai sumber, teknik pengumpulan yang berbeda, serta konsistensi data dari waktu ke waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kolaboratif efektif dalam meningkatkan kompetensi dan motivasi guru, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan produktif. Hal ini menunjukkan peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen sumber daya manusia yang efektif.

School Principal's Strategy for Managing Teacher Resources in Improving the Quality of Education

Abstract: The principal's strategy in improving teacher competence and the quality of education at SMP Rahmatullah reflects the importance of teacher competence which includes pedagogic, personality, social, and professional competencies in the process of transferring knowledge to students. There are teachers in SMP Rahmatullah who teach subjects that are not in accordance with their educational background, the use of lecture methods that are still



dominant without the support of adequate teaching equipment, and there are teachers who hold two positions at once and teach in two different institutions in one day. The purpose of this study describes the principal's strategy in improving the quality of education. This research uses qualitative methods. Data was collected directly from informants and from social media and the internet. Data analysis is carried out through three stages of data reduction, presentation, and verification. Data validity is tested using source, technique, and time triangulation to ensure its validity, by comparing data from different sources, different collection techniques, and data consistency over time. The results showed that collaborative strategies are effective in increasing teacher competence and motivation, as well as creating a conducive and productive work environment. This shows that the role of school principals is very important in improving the quality of education through effective human resource management.

PENDAHULUAN

Globalisasi telah menjadi komponen integral dari kehidupan kontemporer, membawa dampak signifikan terhadap struktur pasar dan dinamika persaingan bebas. Proses globalisasi meningkatkan keterbukaan dan interkoneksi antar pasar global, memungkinkan produk dan jasa dari berbagai negara untuk bersaing secara lebih luas. Kondisi ini memaksa semua jenis organisasi, termasuk lembaga pendidikan, untuk merespons secara adaptif terhadap peluang yang timbul guna mempertahankan keberlanjutan dan keunggulan kompetitif. (Sabtina, Desi, 2023)

Pelaksanaan strategi pengelolaan sumber daya manusia di sekolah dimulai dengan penetapan visi dan misi organisasi yang jelas. (Alex Aldha Yudi,

2023) Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan, kepala sekolah perlu melakukan analisis terhadap kondisi dan situasi lingkungan internal maupun eksternal melalui pendekatan Analisis SWOT. Analisis SWOT ini berguna untuk mengidentifikasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang dihadapi sekolah. (Sabtina, Desi, 2023)

Selanjutnya, strategi yang telah dirumuskan perlu diimplementasikan secara efektif, diikuti dengan evaluasi untuk mengukur keberhasilan strategi tersebut, sebagaimana diuraikan oleh Hariadi (2003). Pengelolaan, dalam konteks ini, adalah proses yang memberikan pengawasan terhadap semua elemen yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian

tujuan. Secara umum, pengelolaan melibatkan transformasi sesuatu menjadi lebih baik dan bernilai tinggi, seperti yang dinyatakan oleh Wahidah (2017). Selain itu, pengelolaan tidak hanya mencakup pelaksanaan kegiatan, tetapi juga melibatkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengendalian (*Controlling*), atau yang dikenal dengan akronim POAC.

Mutu adalah keseluruhan karakteristik suatu produk atau jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan, yang dalam konteks pendidikan meliputi siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. (Iwan Setiawan, 2024) Pelanggan ini mengharapkan lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu menghasilkan generasi unggul yang memiliki iman, ilmu, akhlak, dan keterampilan. Daya tarik masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang diberikan oleh lembaga tersebut. Kualitas lembaga pendidikan ini seringkali dirinci dalam berbagai program yang menjadi ciri

khas atau branding dari lembaga tersebut. Program-program ini dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memenuhi standar yang diharapkan oleh semua pemangku kepentingan. (Saeful Kurniawan, 2019)

Mutu pendidikan dapat diukur melalui pencapaian delapan standar pendidikan nasional, terutama standar kompetensi lulusan serta standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. (Umar Shidiq, 2018) Standar ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran. Tolok ukur kualitas guru mencakup kualifikasi akademik minimal sarjana (S1) atau diploma (D4) dari program studi terakreditasi, memiliki sertifikat pendidikan, mengajar sesuai latar belakang pendidikan, serta kompetensi pedagogik dan profesional. Kehadiran guru yang kompeten di sekolah sangat mempengaruhi mutu pendidikan, karena hasil pendidikan sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam dan luar kelas. (Saeful Kurniawan, 2019)

Guru memainkan peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan

bangsa, membentuk karakter, dan menentukan keberhasilan pendidikan. Sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2015 tentang guru dan dosen, guru diposisikan sebagai profesional dan agen pembelajaran, sehingga hanya orang yang memenuhi kualifikasi, kompetensi, dan memiliki sertifikat pendidik yang dapat menjalankan peran ini. (Suparno Eko Widodo, 2011) Rekrutmen guru profesional membantu meningkatkan semangat kerja dan penghormatan terhadap guru berprestasi. Hal ini diyakini dapat meningkatkan kompetensi guru, yang pada gilirannya mampu mendidik dan mencetak peserta didik berkualitas baik dari segi pengetahuan maupun sikap. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran dan kreativitas guru di sekolah, sehingga pengembangan kompetensi guru menjadi semakin penting.

Kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak dalam peningkatan mutu pendidikan dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program peningkatan mutu, termasuk pengelolaan sumber daya pendidik.

Kesuksesan manajemen mutu sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah. (Suparno Eko Widodo, 2011). Selain itu, kegiatan keagamaan dan interaksi positif antara guru dan siswa juga meningkatkan akhlak dan moral siswa di sebuah Lembaga Pendidikan (Restatilah, dkk, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan di SMP Rahmatullah antara lain ditemukan guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, penggunaan metode ceramah yang masih dominan tanpa didukung perangkat ajar yang memadai, serta adanya guru yang memegang dua jabatan sekaligus dan mengajar di dua lembaga berbeda dalam satu hari. Melihat permasalahan ini, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai strategi kepala sekolah dalam pengelolaan sumber daya guru guna meningkatkan mutu pendidikan di SMP Rahmatullah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik survei untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Rahmatullah. (Sugiyono, 2016) Peneliti memilih sekolah ini karena popularitasnya, lokasinya yang strategis, serta sumber daya manusia dan material yang melimpah, serta tingginya minat masyarakat.

Objek penelitian adalah SMP Rahmatullah yang berlokasi di Darek, Kec. Praya Bar. Daya, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka humas. Kepala sekolah memberikan informasi tentang strategi pemasaran pendidikan strategi kepala sekolah dalam pengelolaan SDM dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah, waka kurikulum menyediakan data tentang implementasi strategi di bidang kurikulum, dan waka humas memberikan informasi terkait pemasaran di administrasi web dan hubungan masyarakat. (Lexy J.Moleong, 2002)

Data primer dikumpulkan langsung dari informan, sementara data sekunder diperoleh dari media sosial dan internet. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keabsahannya, dengan membandingkan data dari berbagai sumber, teknik pengumpulan yang berbeda, serta konsistensi data dari waktu ke waktu. (Suharsimi Arikunto, 1993).

HASIL & PEMBAHASAN

Strategi kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia (SDM)

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan dari kepala sekolah, dan didukung oleh observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, terdapat nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap individu pendidik di SMP Rahmatullah. Dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menguraikan empat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Kompetensi ini dijelaskan secara rinci dalam

penjelasan peraturan tersebut, yang menekankan bahwa seorang guru harus menguasai keempat kompetensi ini untuk memenuhi standar profesionalisme dalam pendidikan. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Masing-masing kompetensi ini mencakup aspek-aspek tertentu yang esensial bagi seorang guru untuk dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan.

Dalam kompetensi kepribadian Berdasarkan wawancara informan (kepala sekolah) menjelaskan (“semua guru SMP Rahmatullah memiliki kepribadian yang baik. Berdasarkan pengamatan kepala sekolah bahwa guru selalu berkomunikasi dengan sesama guru, siswa, dan masyarakat sekitar dengan sikap dan bahasa yang sopan dan santun. Siswa juga menjaga nama baik sekolah dengan tidak melakukan perbuatan yang sewenang-wenang. Selain itu, guru bersikap baik terhadap anak-anak dan selalu memberikan contoh perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah”).

Dalam hal ini menunjukkan guru mendidik secara akademis dan memberikan teladan moral yang positif kepada siswa.

Dalam kompetensi pedagogik Mayoritas guru di SMP Rahmatullah memiliki latar belakang pendidikan sarjana (S1) dan merupakan lulusan dari berbagai perguruan tinggi, baik yang berada di Bangkalan maupun di luar Bangkalan. Guru berasal dari berbagai fakultas dan memiliki spesialisasi dalam bidang masing-masing. Oleh karena itu, dalam hal profesionalisme, guru sudah dapat dianggap kompeten. Hal ini dikarenakan para guru mengajar sesuai dengan bidang keahlian guru. Selain itu, seluruh guru telah lulus sertifikasi yang menandakan guru telah mengikuti diklat dan pelatihan yang relevan untuk menjadi guru yang profesional di bidangnya masing-masing.

Dalam Kompetensi sosial dalam hasil observasi seluruh anggota komunitas SMP Rahmatullah, termasuk guru, pegawai, dan siswa, menunjukkan kemampuan bersosialisasi yang baik. Guru mampu menjalin komunikasi

yang efektif selama proses belajar mengajar, yang berkontribusi pada peningkatan kolaborasi antara guru dan peningkatan kualitas pendidikan di institusi tersebut. Selain itu, semua elemen di sekolah ini juga mampu bekerja sama dengan baik dengan para wali murid dalam rangka mendukung pendidikan anak didik. Para guru juga terjalin dalam hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah.

Dalam kompetensi profesional diperlukan peningkatan kompetensi dalam konteks mengimbangi perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju. Profesionalisme dalam pendidikan menuntut seorang pendidik memiliki potensi akademik yang tinggi, latar belakang pendidikan yang solid, serta kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan kepala sekolah SMP Rahmatullah yang menyatakan bahwa ("kompetensi pendidik, termasuk guru, siswa, dan pegawai di sekolah tersebut, cukup baik. Salah satu tolok ukur keberhasilan adalah tingkat kehadiran yang baik, serta kompetensi keprofesionalan guru dan ketersediaan

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang selalu disiapkan saat mengajar. Dalam proses pembelajaran, guru-guru di sekolah ini menggunakan beragam metode pembelajaran secara bergantian sesuai dengan materi yang disampaikan"). Dalam hal ini bertujuan untuk mencegah kebosanan atau kejenuhan pada siswa. Selain itu, rata-rata guru di sekolah ini telah tersertifikasi, menandakan bahwa guru telah menjalani pelatihan yang memadai dan memiliki tingkat kompetensi yang memadai untuk melaksanakan tugas guru sebagai pendidik.

Dari data di atas menunjukkan urgensi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik, khususnya dalam konteks menjadi fasilitator yang efektif dalam proses transfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran yang efektif melibatkan tiga dimensi utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru harus mampu menyusun bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Profesionalisme guru tidak sekadar berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, melainkan juga kemampuan untuk mengemas pengetahuan tersebut dalam format yang dapat dicerna dan diterapkan oleh siswa. Guru harus memahami dinamika perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa untuk merancang bahan ajar yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa.

Dalam pendekatan pembelajaran yang holistik, penting bagi guru untuk memadukan ketiga dimensi tersebut secara seimbang. Hal ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep dan pengetahuan, tetapi juga memperhatikan pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan siswa. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam menyusun bahan ajar yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa memiliki peranan penting. Dengan demikian, guru dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif, memastikan bahwa siswa dapat

mengembangkan potensi siswa secara holistik dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, serta sejumlah siswa, ditambah dengan observasi langsung oleh peneliti yaitu Kepala sekolah dituntut untuk memiliki sikap yang tegas dan konsisten dalam memegang prinsip-prinsip yang diyakininya benar, namun juga fleksibel dalam menyesuaikan metode kepemimpinannya sesuai dengan lingkungan sekolah. Kelebihan dari gaya kepemimpinan ini adalah bahwa pemimpin dapat dikontrol dan pekerjaan dapat berjalan dengan lancar karena segala keputusan dan tindakan terkait organisasi atau lembaga berada dalam kendali pemimpin tersebut.

Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah, dalam menjalankan tugas kepemimpinan, sangat penting untuk memperhatikan karakter setiap siswa yang dididik. Kepala sekolah perlu mengidentifikasi strategi yang tepat untuk memastikan bahwa staf memahami dan dapat melaksanakan arahan yang diberikan. Seorang kepala sekolah yang efektif harus mampu

menerapkan pendekatan yang membuat siswa berhasil sesuai dengan keputusan dan strategi yang telah ditetapkan. Hal ini menekankan pentingnya adaptabilitas dalam gaya kepemimpinan, di mana seorang pemimpin harus mampu menyeimbangkan antara otoritas dan fleksibilitas untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan dan pengelolaan sekolah.

Kepemimpinan otoriter, meskipun terkesan kaku, dapat memastikan bahwa semua anggota organisasi mengikuti aturan yang telah ditetapkan dengan ketat, sehingga proses operasional dapat berjalan tanpa hambatan yang berarti. Kepemimpinan bebas memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi, memungkinkan setiap individu dalam organisasi untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Sementara itu, kepemimpinan demokratis mengedepankan partisipasi dan kolaborasi, memastikan bahwa setiap keputusan diambil berdasarkan pertimbangan yang matang dan melibatkan semua pihak terkait.

Dalam konteks ini, kepala sekolah harus mampu mengombinasikan ketiga

gaya kepemimpinan tersebut secara proporsional sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Misalnya, dalam situasi krisis atau ketika diperlukan keputusan cepat, gaya otoriter mungkin lebih efektif. Sebaliknya, dalam situasi yang membutuhkan inovasi atau penyelesaian masalah kompleks, gaya kepemimpinan bebas dan demokratis dapat memberikan hasil yang lebih baik.

Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif dalam lingkungan pendidikan memerlukan keterampilan manajerial yang baik, pemahaman mendalam tentang dinamika sosial dan psikologis siswa, serta kemampuan untuk mengadaptasi gaya kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan individu di dalamnya. Kepala sekolah yang mampu menerapkan prinsip-prinsip ini dengan baik akan lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Rahmatullah

Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang profesional, kepala sekolah harus menerapkan strategi yang baik dan tepat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, siswa, dan wakil kepala sekolah di SMP Rahmatullah, terungkap beberapa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah. Strategi ini dapat dilihat dari cara kepala sekolah mendengarkan keluhan-keluhan guru, membuat keputusan secara kolektif, serta melakukan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme para staf di SMP Rahmatullah.

Pendekatan yang diambil oleh kepala sekolah dalam menangani keluhan guru menunjukkan kepemimpinan yang partisipatif dan responsif. Dengan mendengarkan keluhan guru, kepala sekolah dapat memahami masalah yang dihadapi dan mencari solusi yang sesuai. Keputusan yang diambil secara bersama-sama tidak hanya meningkatkan rasa memiliki di antara staf, tetapi juga memastikan bahwa keputusan yang dibuat merupakan hasil konsensus,

sehingga lebih mudah diimplementasikan dan diterima oleh semua pihak.

Selain itu, tindakan-tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme bawahannya mencakup berbagai inisiatif pengembangan profesional. Ini bisa meliputi pelatihan, workshop, atau program pengembangan keterampilan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik guru dan staf. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator tetapi juga sebagai pemimpin yang memfasilitasi pertumbuhan profesional seluruh staf di sekolah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kepala sekolah memiliki peran krusial dalam memimpin dan mengambil keputusan yang berdampak pada peningkatan kualitas mutu SDM di SMP Rahmatullah. Salah satu indikator keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah adalah peningkatan profesionalisme SDM di sekolah tersebut. Strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah sering kali muncul secara situasional, disesuaikan dengan kebutuhan dan

kondisi yang dihadapi. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya demi kemajuan sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan.

Setelah peneliti mengamati berbagai langkah yang diambil dalam menjalankan strategi, terlihat bahwa kepala sekolah SMP Rahmatullah menerapkan strategi kolaboratif. Strategi kolaboratif ini berarti bahwa tanggung jawab antara kepala sekolah dan guru dibagi secara seimbang dalam pelaksanaan tugas mereka. Baik kepala sekolah maupun guru memiliki peran penting dan saling mempengaruhi dalam upaya memajukan sumber daya manusia yang profesional.

Dalam penerapan strategi kolaboratif, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pemimpin yang memberikan arahan, tetapi juga sebagai mitra yang bekerja bersama dengan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini terlihat dari adanya dialog yang terbuka dan kerjasama yang erat antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah mendengarkan masukan dan keluhan

dari guru, serta melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan partisipatif, di mana setiap guru merasa dihargai dan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan sekolah.

Strategi kolaboratif ini juga berdampak positif pada peningkatan profesionalisme guru. Dengan terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program sekolah, guru menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan kompetensi mereka. Kepala sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional guru melalui diskusi dan observasi, kemudian merancang program pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Hasilnya, guru-guru di SMP Rahmatullah menjadi lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks.

Lebih lanjut, interaksi yang intensif antara kepala sekolah dan guru dalam strategi kolaboratif ini juga

memperkuat hubungan profesional dan meningkatkan rasa saling percaya. Guru merasa didukung dan dihargai, sementara kepala sekolah mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi dan kebutuhan di lapangan. Kolaborasi yang harmonis ini tidak hanya meningkatkan kinerja individu, tetapi juga mendorong pencapaian tujuan bersama, yaitu memajukan sumber daya manusia yang profesional di lingkungan sekolah. Dengan demikian, strategi kolaboratif yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Rahmatullah terbukti efektif dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif dan produktif bagi seluruh anggota sekolah.

SIMPULAN

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia yang profesional di SMP Rahmatullah mencerminkan pendekatan yang holistik dan partisipatif. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, serta menerapkan manajemen yang terstruktur, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung

pengembangan profesionalisme staf. Hal ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu tetapi juga memperkuat kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia yang profesional mencakup berbagai tahapan yang terstruktur dan komprehensif. Pertama, kepala sekolah melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan lembaga. Selanjutnya kepala sekolah menyusun program-program yang diperlukan melalui proses musyawarah dan pertimbangan yang matang. Penyusunan program ini tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melibatkan berbagai pihak terkait untuk mendapatkan berbagai sudut pandang dan memastikan program yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

Dalam proses pelaksanaan strategi peningkatan sumber daya manusia yang profesional di lembaga pendidikan dilakukan melalui berbagai program. Ini termasuk mengadakan workshop dan pelatihan bagi guru, siswa, dan pegawai. Selain itu, terdapat program bimbingan teknis dan

pendidikan dan pelatihan (diklat) di tempat kerja khusus untuk tenaga kependidikan. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme semua elemen di lembaga pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian serta tim pengelola Jurnal Tadbir Muwahhid yang sudah membantu dalam penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Aldha Yudi, "Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana (Sarana Dan Prasarana Pplp)." *Cerdas Sifa Pendidikan* 1, No.1 (2012), Diakses 10 Oktober 2023 <https://doi.org/10.22437/Csp.V1i1.702>.
- Ajepri, Feska, Octa Vienti, And Rusmiyati Rusmiyati. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (2022): 130-149.
- Adrie Frans Assa. *Manajemen Strategik*. (Palembang: Universitas Bina Darma Press, 2009)
- Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik :Pengantar Proses Berfikir Strategik* (Bandung: Bina Rupa Aksara, 1996), 17, Muhadjir Anwar. *Manajemen Strategik; Daya Saing Dan Globalisasi*. (Banyumas: Sasanti Institut, 2020)
- Eddy Yunus, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi, 2016)
- Hafid, dan Barnoto. "Manajemen Pembelajaran Kelas Digital Berbasis Google Workspace for Education." *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1.1 (2022): 48-58, diakses 28 Oktober 2023,
- Humas SMP Rahmatullah, Via Messenger, 4 Oktober 2023, <https://mtsn1lomboktengah.com/>
- Hotner Tampubolon, *Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Perannya Dalam Pengembangan Keunggulan Bersaing*, (Depok: Papas Sinar Sinanti, 2016), 49
- Juairiyah, *Wawancara*, Darek, 12 Agustus 2023., observasi di lapangan
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- Sabtina, Desi. "Problematisa Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Alternatif Solusinya." *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities* 1.2 (2023): 58-68.
- Rahmat Hidayat Dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: Lpppi, 2017), 173.
- Iwan Setiawan. "Analisis Ketercapaian Indikator pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Muhammadiyah Cipanas." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 4.1 (2019): 40-40. Diakses 2 Pebruari 2024, <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i1.1565>,
- Sherly, S., Indajang, K., & Dharma, E. (2021). Analisis Ketercapaian

- Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Sma Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jurnal Education And Development*, 9(4), 456-462. Diakses 2 Pebruari 2024 <https://doi.org/10.37081/ed.v9i4.3163>
- Saeful Kurniawan, *Pengembangan Kompetensi Guru* (Malang: Cv Literasi Nusantara Abadi, 2019), 10.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 166-167.
- Umar Shidiq, *Etika Dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: Stai Muhammadiyah Tulungagung, 2018), 1.
- Saeful Kurniawan, *Pengembangan Kompetensi Guru* (Malang: Cv Literasi Nusantara Abadi, 2019), 2.
- Suparno Eko Widodo, *Manajemen Mutu Pendidikan Untuk Guru Dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2011), 4.
- Prim Masrokan Mutohar Dan Masduki, *Manajemen Strategik Pendidikan*, (Cahaya Abadi, 2019)
- Sahabuddin, S. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 21 Makassar. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(1), 97-108.
- Purwanggono, Cuk Jaka, *Konsep Dasar Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Cv. Bintang Pustaka Madani, 2020)
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Eddy Yunus. *Manajemen Strategis Ed.1*. (Yogyakarta: Andi, 2016) 4.
- Prim Masrokan Mutohar Dan Masduki, *Manajemen Strategik Pendidikan*, (Cahaya Abadi, 2019)
- Muhammad Hadi. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab Aceh Besar. 4(2) (2019). , 63-67.
<https://doi.org/10.2307/J.Ctvt9k11w.13>
- Restatilah, F., Fauziah, R. S. P., & Maryani, N. (2020). Pengaruh Loyalitas Guru Terhadap Kinerja Guru. *AL-KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 3(1), 17-30.
- Sudiri. *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Ma'arif Nu 3 Tamansari Purbalingga*. Tesis Pasca Sarjana Iainu Kebumen, 2021, 34.
- Saputro, A. N. A., & Darim, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Kebijakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), Art. 1
- Sudiri. *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Ma'arif Nu 3 Tamansari Purbalingga*. Tesis Pasca Sarjana Iainu Kebumen, 2021,
- Prim Masrokan Mutohar,. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013. Diakses 20 Mei 2023, 223-232.